

Pengaruh Media Pembelajaran Miniatur Kincir Air Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VI Materi Pembangkit Listrik Tenaga Air di SDN 1 Cibanteng

Melisa Anzani¹ Rahmat Permana² Budi Hendrawan³

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya, provinsi Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3}

Email: melisaanzani@gmail.com¹

Abstrak

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) masih mengalami permasalahan diantaranya yaitu, kurangnya pemahaman siswa pada materi Pembangkit Listrik Tenaga Air, rendahnya hasil belajar siswa, kurangnya penggunaan media pembelajaran, serta guru mengalami keterbatasan dan hambatan dalam pembuatan media yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran miniatur kincir air terhadap hasil belajar IPA kelas VI materi pembangkit listrik tenaga air di sdn 1 cibanteng. Metode kuantitatif dipergunakan pada penelitian ini dan memanfaatkan *Quasi Experimental Design* dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Data dikumpulkan melalui teknik berupa observasi, wawancara, dokumentasi, serta pemberian tes berupa pretest dan posttest. Teknik analisis data dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian didapatkan adanya perbedaan rata-rata pretest-posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan skor rata-rata pretest sejumlah 45 dan skor posttest sejumlah 84,55, sementara pada kelas kontrol diperoleh skor rata-rata pretest sejumlah 35,91 dan skor Posttest sejumlah 65,45. Uji hipotesis dengan memanfaatkan rumus Paired Sample T-Test mendapatkan nilai sig (2-tailed) sejumlah $0,000 < 0,05$, ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga didapatkan kesimpulan yaitu terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran miniatur kincir air terhadap hasil belajar IPA pada materi Pembangkit Listrik Tenaga Air.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Miniatur Kincir Air, Hasil Belajar IPA



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar adalah proses yang dapat menumbuhkan potensi peserta didik secara berkelanjutan. Dalam menumbuh kembangkan potensi peserta didik perlu cara agar dapat menarik minat belajar peserta didik. Oleh karena itu, sebelum guru mengajar sebaiknya harus menyiapkan perangkat pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Pendidikan adalah Upaya untuk membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU Dediknas No 20 Tahun 2003).

Tujuan dari pengembangan pendidikan yaitu dalam rangka mencerdaskan generasi penerus bangsa, sehingga bisa siap untuk menghadapi tantangan ke depannya. Pendidikan yang diberikan pada peserta didik memiliki tujuan untuk menanamkan kepribadian dan nilai-nilai sikap sesuai nilai-nilai dalam sila-sila pancasila. Selain itu, pendidikan secara umum diartikan sebagai proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau hal-hal lain yang diwariskan antar generasi secara terus menerus (Rahman et al., 2022: 1). Media pembelajaran

merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran menjadi sumber belajar yang dapat digunakan guru untuk menambah wawasan kepada peserta didik serta pemahaman mengenai materi yang akan disampaikan. Media pembelajaran digunakan sebagai penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Menurut Musfiqon dalam Nurdyansyah (2019: 54) "kedudukan media tidak hanya sebagai alat bantu dalam proses pengajaran, tetapi sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran". Sehubungan dengan pendapat di atas Ibrahim dan Syaodih dalam Abrar (2018: 3) mengemukakan bahwa media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang bisa digunakan serta bertujuan menyalurkan pesan serta isi pelajaran, menghidupkan pikiran dan perasaan, perhatian serta kemampuan siswa yang akhirnya dapat mendorong proses pembelajaran.

Hal ini pun terjadi pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, Salah satunya dengan mengembangkan media pembelajaran miniatur kincir air. Dengan media ini peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi karena peserta tidak hanya mendengarkan materi tetapi melihat contoh secara konkret. Oleh karena itu, media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat untuk penyampaian proses belajar secara efektif yang akan menarik minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan begitu, siswa membutuhkan media agar dapat memahami materi pembelajaran. Miniatur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai benda berupa bentuk tiruan dengan skala kecil yang biasa terbuat dari tanah liat, kayu dan lain-lain. Menurut Khairi dalam Mahardika dan Dani (2015, p. 30). Miniatur adalah bentuk benda tiga dimensi yang biasanya dipakai dalam dunia arsitektur. Miniatur adalah jenis model yang di sederhanakan dalam hal pembuatannya. Di sisi lain, model juga merupakan objek 3D yang terdiri dari objek nyata, terlalu jauh, terlalu kecil, atau terlalu mahal, langka, dan dapat dibawa ke kelas untuk di pelajari siswa dalam bentuk aslinya. Miniatur dapat berupa bangunan ataupun bentuk-bentuk benda yang lainnya. Media ini merupakan media benda tiga dimensi yang mengandung informasi, tidak dalam bentuk penyajian tetapi ciri fisiknya seperti ukuran, berat, bentuk, susunan, warna, fungsi dan sebagainya. Heri Susanto (2019: 40).

Pembelajaran IPA tidak lepas dari praktikum maupun media pembelajaran. Tujuan dari penggunaan media itu sendiri adalah untuk memfasilitasi komunikasi pendidik dengan peserta didik. Media juga salah satu pembuktian dari pembelajaran IPA, karena siswa bisa melihat secara lebih rinci bagaimana perputaran turbin akan menghasilkan energi mekanik yang dikonversi melalui generator dan menjadi energi listrik. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sangat dibutuhkan supaya proses pembelajaran menjadi efektif dengan menggunakan media miniatur kincir air. Adapun temuan dilapangan berdasarkan pengalaman guru kelas VI dan observasi peneliti, terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru selama penyampaian mata pelajaran IPA khususnya pada materi Pembangkit Listrik Tenaga Air yang sulit dipahami oleh siswa dikarenakan tidak tersedianya media pembelajaran yang menunjang materi tersebut. Kurangnya guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan memaparkan materi secara tertulis kemudian menjelaskan secara lisan. Dengan pemaparan materi yang kurang variatif banyak siswa merasa jenuh dan memilih untuk berbicara dengan teman sabangnya atau melakukan kegiatan di luar kegiatan pembelajaran.

Seorang guru harus mampu berinovasi mengembangkan media yang menarik, efektif dan menyenangkan bagi peserta didik khususnya jenjang SD agar materi pembelajaran mudah dipahami serta dapat menghidupkan suasana kelas yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, terlebih dalam pembelajaran IPA yang cakupan materinya sangat luas dibutuhkan media pembelajaran salah satunya mengenai pembangkit listrik tenaga air, materi yang mengkaji mengenai adanya perubahan energi sehingga siswa perlu melakukan kegiatan pembelajaran dan melakukan pengamatan secara langsung.

Selain itu, dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, guru hanya menjelaskan materi tanpa mencoba mengaktifkan siswa tentu hal ini akan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Dengan menggunakan metode ceramah siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru lebih dominan duduk dari pada melakukan pendekatan langsung kepada siswa sehingga sulit dalam menyerap dan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dan menjadikan siswa lebih pasif bahkan siswa cenderung bermain-main saat proses pembelajaran karena bosan. Kegiatan ini hanya mendengarkan dan menulis apa yang dikatakan oleh guru. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya pemahaman akan materi yang diberikan dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Dari informasi yang diperoleh saat dengan guru kelas VI bahwa hasil belajar IPA masih kurang dari KKM. Penyebab lainnya dari rendahnya hasil belajar siswa karena tidak adanya penggunaan media pembelajaran saat proses belajar mengajar. Oleh karena itu, berdasarkan paparan masalah diatas penulis bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Media Pembelajaran Miniatur Kincir Air Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VI Materi Pembangkit Listrik Tenaga Air Di SDN I Cibanteng.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif yang memanfaatkan metode eksperimen atau menggunakan quasi experimental design serta desain penelitian nonequivalent control group design. Ada dua kelompok dalam desain ini meliputi kelompok eksperimen dan kelompok control. Tempat penelitian ini dilaksanakan di sdn 1 cibanteng. Semua peserta didik kelas vi di sdn 1 cibanteng sejumlah 22 orang ditetapkan menjadi populasi pada penelitian ini. Populasi menurut Sugiyono (2017: 119) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari populasi untuk dijadikan objek/subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 81) menyebutkan bahwa "sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini menggunakan Teknik *Simple Random sampling*, yaitu suatu cara pengambilan sampel dimana tiap anggota populasi diberikan kesempatan yang sama untuk pengembangan model sampling yang lebih kompleks. Adapun sampel penelitian ini yaitu satu kelas dibagi acak dengan menggunakan kocokan gelas dan dibagi kedalam 2 kelompok, Dibagi 2 kelompok menjadi kelas eksperimen sebanyak 11 orang dan kelas kontrol sebanyak 11 orang. Adapun Langkah pengumpulan untuk data penelitian ini yaitu melalui instrument dan Teknik berupa:

1. Observasi. Observasi merupakan kegiatan yang perlu dipahami jika ingin melakukan penelitian. Observasi adalah suatu proses yang kompleks serta tersusun bagi berbagai proses biologis dan psikologis serta dua diantaranya yang terpenting proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2017: 145). Menurut Widoyoko dalam Bahri (2021: 109) observasi merupakan kegiatan pengamatan atau pencatatan yang dilakukan secara langsung dan sistematis mengenai unsur yang terlihat terhadap objek penelitian. Kegiatan observasi dilakukan di SDN 1 Cibanteng pada April 2023 dengan tujuan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran IPA serta penggunaan media pembelajaran.
2. Wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data atau hasil dari permasalahan yang akan diteliti (Sukamadinata, 2015). Wawancara dilakukan kepada Guru kelas VI Sekolah Dasar untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran di SD pada materi Pembangkit Listrik Tenaga Air serta kendala dalam menyampaikan materi Pembangkit Listrik Tenaga Air.

3. Dokumentasi. Berbagai jenis dokumen dapat digunakan peneliti sehubungan dengan penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa foto, hasil belajar siswa, dan RPP. Foto dapat memberikan informasi mengenai keadaan situasi kelas ketika peneliti maupun siswa melaksanakan proses pembelajaran.
4. Tes. Tes sebagai instrumen pengumpulann data yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi atau bakat yang dimiliki individu ataupyn kelompok. Tes biasanya dilakukan dengan serangkaian pertanyaan atau latihan yang diberikan. Dalam penelitian ini, tes yang digunkan adalah *pretest* dan *posttest* untuk megetahui hasil belajar kognitif siswa kelas VI SDN I Cibanteng. Tes pada penelitian ini dilakukan pada awal atau sebelum diberikannya perlakuan atau *pretest*, hal yang sama dilakukan pada *posttest* yaitu setelah diberikan perlakuan.

Setelah penelitian dilakukan, kemudian hasil penelitian dianalisis dengan melakukan uji normalitas dengan memanfaatkan Kolmogorove-Smirnov dan SPSS versi 26.0. Ketentuan untuk penyimpulan hasil yang didapatkan yaitu apabila signifikansi bernilai $> 0,05$ maka dinyatakan normal distribusi data serta tidak normal apabila bernilai $< 0,05$.

Tabel 1. Uji Normalitas

Hasil Belajar Siswa	Kelas	Kolmogorov-smirnov		
		statistic	df	Sig.
	Pretest Eksperimen	.224	11	.130
	Posttest Eksperimen	.156	11	.200*
	Pretest Kontrol	.229	11	.110
	Posttest Kontrol	.164	11	.200*

Berdasarkan hasil output uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* dengan program SPSS *versi 26.0*, terlihat pada kolom signifikansi data nilai tes *pretest* dan *posttest* pada kolom signifikansi data nilai tes *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen dikatakan berdistribusi normal karenan nilai signifikansi kedua kelas baik *pretest* dan *posttest* tersebut lebih dari $>0,05$. Menurut Basuki (2015:86) menyatakan bahwa “jika nilai signifikansi pada *Kolmogrov-Smirnov* $<0,05$ data tidak menyebar normal dan jika nilai signifikansi pada *Kolmogrov-Smirnov* $<0,05$ maka data menyebar normal”. Hasil ini diperoleh dengan menggunakan SPSS *versi 26.0*. Kemudian uji homogenitas dilaksanakan dalam rangka melihat apakah data tersebut homogen ataukah sebaliknya. (Basuki 2015: 47) menyatakan bahwa “ketentuan jika signifikansi lebih dari $>0,05$ (*sig. 2-tailed*) maka data tersebut sama atau homogen dan H_0 diterima, sebaliknya jika signifikansi $<0,05$ (*sig. 2-tailed*) data tidak homogen dan H_0 ditolak”. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on mean	1.313	3	39	.284
	Based on median	.993	3	39	.406
	Based on median and with adjusted df	.993	3	36.020	.407
	Based on trimmed mean	1.293	3	39	.290

Berdasarkan tabel di atas, didapat nilai *sig Based on mean* $0,284 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data kelas *posttest* kelas eksperimen dan *pretest* kelas kontrol adalah sama atau homogen. Sesudah pengujian normalitas dan homogenitas dilakukan, kemudian dilanjut uji hipotesis untuk membuktikan dugaan sementara dari penelitian, uji hipotesis ini mengguankan paired sample t-test.

Tabel 3. Uji Paired Sampel Test Paired Sampels Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Eksperimen	45.00	11	20.372	6.142
	Posttest Eksperimen	84.55	11	10.829	3.265
Pair 2	Pretest Control	35.91	11	14.460	4.360
	Posttest Control	65.45	11	6.502	1.960

Berdasarkan output diatas dapat dilihat nilai rata-rata posttes kelas eksperimen adalah 84,55 lebih besar dari nilai posttes kelas kontrol yaitu 65,45. dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran miniatur kincir air berpengaruh terhadap hasil belajar IPA kelas VI SDN 1 Cibanteng penjelasan lebih rincinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Uji Paired Sampel Test

		Paired Differences					T	Df	Sig.(2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PreEks-PostEks	-39.545	21.384	6.447	-53.911	-25.180	-6.133	10	,000
Pair 2	PreKontrol-PostKontrol	- 29.545	12.933	3.900	-38.234	-20.857	-7.577	10	,000

Berdasarkan output diatas, pair 1 diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk pretest kelas eksperimen dengan poster kelas eksperimen, dan Berdasarkan output diatas, pair 2 diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk pretest kelas kontrol dengan posttest kelas kontrol. Berdasarkan pembahasan output pair 1 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media pembelajaran miniatur kincir air terhadap hasil belajar IPA pada materi Pembangkit Listrik Tenaga Air.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dimulai dari mengadakan pretest terlebih dahulu terhadap kelas kontrol dan eksperimen dalam rangka melihat kemampuan awal peserta didik. Berdasarkan perolehan hasil bahwa ada perbedaan antara skor pretest kedua kelas tersebut. Ini bisa dilihat dari kelas eksperimen yang memiliki skor rata-rata pretest 45.00 serta sebesar 35.91 untuk kelas control. Setelah diberikan perlakuan sebanyak tiga kali pada masing- masing kelas, didapatkan hasil rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 84.55 dan *posttest* kelas kontrol yaitu 65.45.

Selanjutnya untuk menjawab hipotesis yang telah ada, maka dilakukan uji t, sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut berdistribusi normal. Untuk hasil data uji homogenitas menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* bersifat homogen. Hasil uji hipotesis yang dilakukan memperoleh nilai 0,000. Maka $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran miniatur kincir air terhadap hasil belajar IPA kelas VI di SDN I Cibanteng.

Penerapan media pembelajaran miniatur kincir air terhadap hasil belajar IPA ini membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran ke 1. Terlihat sangat jelas, antusias siswa pada saat pembelajaran menggunakan media pembelajaran miniatur kincir air, karena media ini menjadi pengalaman pertama siswa belajar dengan menggunakan media pembelajaran miniatur kincir air. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasriani, L. dan Jafar (2017) dalam penelitiannya yang

berjudul "Penerapan Media Pembelajaran Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA)" karena pembelajaran dengan menggunakan media tersebut, siswa memperoleh hasil sesuai dengan standar KKM yaitu memperoleh hasil dengan rata-rata 84.55 dan media ini sangat efektif terhadap hasil belajar IPA.

Hasil analisis di atas menunjukkan adanya pengaruh media pembelajaran miniatur kincir air terhadap hasil belajar IPA kelas VI SDN I Cibanteng. Hal ini memungkinkan adanya pencapaian-pencapaian lainnya, seperti siswa akan lebih antusias dalam setiap pembelajaran dan menjadikan siswa lebih meningkatkan prestasi belajarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran miniatur kincir air berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPA pada materi pembangkit listrik tenaga air kelas VI SDN I Cibanteng. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang menyatakan nilai signifikansi atau *sig (2-tailed)* $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Selain itu, nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh pada kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikannya perlakuan atau treatment dengan menggunakan media pembelajaran miniatur kincir air pada materi pembangkit listrik tenaga air. Dengan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 84,55 lebih besar daripada kelas kontrol yaitu sebesar 65,45.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal dan homogen dengan taraf signifikansi normalitas data lebih dari $> 0,05$, dan taraf signifikansi homogenitas data yaitu $0,284 > 0,05$. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Uji *Paired Sampel Test*. Berdasarkan hasil hipotesis yang diperoleh yaitu $0,000 < 0,05$ maka kesimpulan dalam penelitian ini menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya media pembelajaran miniatur kincir air berpengaruh terhadap hasil belajar IPA pada materi pembangkit listrik tenaga air kelas VI SDN I Cibanteng.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, A. (2018). *Pengembangan Media Diorama Siklus Hujan Berbasis Kontekstual Pada Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar*.
- Bahri, A. S., Badawi, Hasan, M., Aripudin, O., Darmawan, I. A., Fitriana & Arfah, et al. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Basuki, Agus T. 2015. *Analisis Statistik dengan SPSS*. Banyu meneng: Danissa Media.
- Dekdinas. 2003. Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003. Pers
- Mahardika, Sandy, and Hasan Dani. 2015. "Pengembangan Media Miniatur Melaksanakan Pekerjaan Bekisting Pada Kompetensi Dasar Acuan/Bekisting." *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan* 3(3): 28-36,
- Nurdyansyah. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo. UMSIDA Press.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 1, 1-8.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Heri & Akmal. Helmi (2019). *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi (Konsep Dasar Prinsip Aplikatif dan Perancang Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat*.